

Pengenalan *Language Testing* Bagi Siswa Kelas III dan Kerjasama (PKS) Di SMA Negeri 8 Perbatasan Kabupaten Malinau, Indonesia

Arifin¹, Woro Kusmaryani², Winarno³, Fitriawati⁴, Ramli⁵, Farid Helmi Setyawan^{6*}
123456 Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara

Info Artikel :

Diterima :
8 Maret 2023
Disetujui :
21 Maret 2023
Dipublikasikan :
29 Maret 2023

ABSTRAK

Pengabdian Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Borneo Tarakan difokuskan pada dua aspek penting yaitu, pengenalan *language testing* (TEOFL) kepada calon mahasiswa mahasiswa Universitas Borneo Tarakan yang saat ini berada di kelas 3 SMA, dan melaksanakan Perjanjian Kerjasama (PKS) kepada Sekolah Mitra SMA Negeri 8 Kabupaten Malinau. Metode yang dipergunakan dalam pengabdian kepada Masyarakat adalah Metode SPEQAR (*Speech Question Answer* dan *Reflective*). Hasil pengabdian yang dilaksanakan adalah proses pengenalan *language testing* (TEOFL) masih membutuhkan waktu yang cukup dalam pendampingan siswa kelas 3 karena mereka masih belum mengenal sepenuhnya jenis tes yang sudah berstandar internasional. Selain itu, pendampingan pada guru mata pelajaran perlu dilakukan sebagai wujud dari realisasi kerjasama. Pelaksanaan Perjanjian Kerjasama (PKS) antar Program Studi dan SMA Negeri 8 Malinau difokuskan pada tiga aspek penting, yaitu melaksanakan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas, *Join Paper/ Join Publication* antara Dosen (pihak pertama) dan guru (pihak kedua) sebagai bentuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia kedua belah pihak, dan mendukung kegiatan penelitian, pengajaran, dan pengabdian masyarakat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Malinau sebagai Sekolah Mitra.

Kata Kunci: *Language Testing*, Kerjasama (PKS), Pengabdian

ABSTRACT

Service Community of English Language Education Department of Tarakan Borneo University was focused on two important aspects namely, the introduction of language testing (TEOFL) to prospective students of Tarakan Borneo University, and the implementation of Cooperation Agreement (PKS) to Sekolah Mitra SMA Negeri 8 Kabupaten Malinau. The method used in community service was the Speech Question Answer (SPEQAR). Language testing (TEOFL) still needs time duration in mentoring third graders because they are still not fully familiar with the international standardized test types. In addition, mentoring teachers of subjects needs to be done as a form of actual cooperation later on. The implementation of the Cooperation Agreement (PKS) between the Study Program of English Language Education Department and SMA Negeri 8 Malinau is focused on three important aspects, namely Conducting Research Assistance of Class Action, Join Paper/ Join Publication between Faculty (first party) and teachers (second party) as a form of increasing the capacity of human resources of both parties, and supporting research activities, instruction, and community service in Senior High School (SMA) Negeri 8 Malinau as Partner School

Keywords: *Language Testing, Agreement (PKS), Community service.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pada tanggal 26 Oktober 2022 pada Pukul 13.30 perjalanan dilakukan dengan menggunakan *Speedboard* yang menempuh hampir 3 jam dari Kota Tarakan menuju Kabupaten Malinau. Kabupaten Malinau adalah salah satu Kabupaten yang memiliki potensi Alam yang sangat menjanjikan bagi kehidupan generasi muda Kabupaten Malinau. Generasi Muda Kabupaten Malinau harus mampu menjadi Tuan Rumah sendiri dengan terus berkarya dan hidup dalam harmoni dengan suku bangsa yang lainnya.

Sebuah Kabupaten dan Kota di wilayah Kalimantan Utara dikatakan berhasil dalam mengelola daerahnya jika Sumber Daya Manusianya telah dan berhasil dalam mengakses dunia pendidikan. Artinya SDM telah memiliki kepedulian dengan dunia pendidikan baik secara formal maupun non-formal. Terutama bagi siswa yang akan melanjutkan proses pendidikan lebih lanjut. Kemampuan siswa melanjutkan pada jenjang lebih tinggi, seperti Perguruan Tinggi membuktikan bahwa kualitas pendidikan berjalan baik.

Peningkatan mutu lulusan siswa kelas tiga pada satuan pendidikan menjadi sebuah ikhtiar yang perlu menjadi atensi bersama pelaku dan pengambil kebijakan pendidikan di Kabupaten Malinau. Angka Partisipasi Murni (APM) menjadi variabel penting bagi terlaksananya pendidikan bagiarganya. Semakin tinggi persentase APM, maka semakin baik pula proses pelaksanaan pendidikan bagiarganya. Berdasarkan data dari statistik Kabupaten Malinau pada tahun 2018 menunjukkan bahwa APM Untuk SMA/ sederajat adalah 65,46. Artinya terdapat sejumlah peserta didik di jenjang SMP tidak melanjutkan pada jenjang SMA. Perlu sebuah kolaborasi Pemerintah Kabupaten Malinau dengan Perguruan Tinggi tidak hanya pada permasalahan APM tetapi pada upaya peningkatan kualitas lulusan SMA dan SMK menuju jenjang Perguruan Tinggi, salah satunya adalah penguasaan kemampuan *Language Skills; Listening, Speaking, Reading dan Writing*.

Jika lulusan SMA/ SMK disertai dengan kemampuan Bahasa Inggris yang cukup baik, maka akan memudahkan mereka dalam interaksi dengan sumber belajar berbahasa Inggris. Pelaksanaan *Language testing* bagi siswa kelas 3 dilaksanakan di Kelas tanpa menggunakan tes kemampuan menyimak (*Listening Skill*) karena kondisi Sekolah belum dilengkapi Laboratorium lengkap, sehingga dilaksanakan di ruang kelas. Pelaksanaan berjalan dengan baik, kemudian pengawasan juga dilakukan dengan baik oleh pengawas dari mahasiswa dengan berkoordinasi dengan dosen pelaksana.

Walaupun tidak diajarkan oleh guru materi *language testing* yang berdasarkan test yang standar namun guru harus mengembangkan materi pembelajaran yang lebih siswa butuhkan dan menjadi kebutuhan siswa. (1) mengatakan bahwa materi pembelajaran yang tidak dikembangkan oleh guru dapat berdiskusi dengan para dosen sebagai wujud kolaborasi untuk dikembangkan bersama berdasarkan kebutuhan bahasa dan belajar siswa.

Materi pembelajaran yang ada dalam post-test harus juga menjadi *concern* guru dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa tidak hanya belajar *book oriented*, namun mempertimbangkan kebutuhan bahasa dan belajar siswa ke depan.

METODE PENELITIAN

Disain Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan Metode SPEQAR (Speech Question Answer and Reflective).

a. *Ceramah (Speech)*

Ceramah merupakan upaya sistematis namun tidak terstruktur dalam penyampaian informasi faktual dan prosedural secara lisan. Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan, ekonomis dan efektif untuk penyampaian informasi dan pengertian. Ceramah disampaikan kepada siswa dan guru selama masa pelaksanaan pengabdian (*treatments*) dengan memberikan contoh soal-soal *language testing* yang berbeda-beda. *Language skill* yang disampaikan adalah *Reading dan Writing skill* serta kemampuan *grammar*.

b. *Tanya Jawab (Question and Answer)*

Peluang bagi siswa dan guru dalam menyampaikan perspektif baru atau menyampaikan gagasan secara terbuka memberikan pengetahuan baru pada setiap peserta dalam tanya jawab. Kesempatan siswa bertanya memberikan ruang bagi siswa untuk dapat menambah pemahaman mereka tentang *language testing*. Selain itu, pertanyaan merupakan hal penting yang bermakna bahwa siswa lain terwakilkan sehingga instruktur dapat menjelaskan lebih dari pertanyaan siswa tersebut.

c. *Refleksi (Reflective)*

Pelaksanaan *reflective* yang dilakukan oleh tim adalah upaya memberikan hasil atas *treatment* yang diberikan beberapa pertemuan sebelumnya. *awareness* menjadi bahan refleksi atas apa yang telah disampaikan kepada masyarakat sekolah. Reflektif tidak hanya pada guru dengan memberikan soal kepada siswa, namun siswa dapat melakukan refleksi sejauh mana pemahaman mereka tentang materi *language testing* yang disampaikan. Selain itu, refleksi juga memberikan

masuk ke instruktur terkait materi yang disampaikan dengan baik atau masih memerlukan materi yang lebih mudah.

2.2. Setting dan Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat

Lokasi pengabdian dilaksanakan di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Lokasi pengabdian dilaksanakan di Sekolah dengan alamat Jl. Cipta Utama RT. IV Kuala Lapang Kecamatan Malinau Barat Kalimantan Utara. Malinau merupakan daerah perbatasan Malaysia dan Indonesia, maka dibutuhkan sumberdaya manusia yang dapat bina untuk memajukan daerah tersebut lebih baik. Kelas yang dipilih adalah kelas 3, siswa yang lulus di tahun 2023 menjadi fokus dalam penelitian ini dengan memperkenalkan *language testing* dan melaksanakan perjanjian kerjasama antar Sekolah dan Program Studi.

2.3 Jadwal Pelaksanaan PkM

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat terbagi dalam beberapa sesi pelaksanaan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan PkM	
SMA Negeri 8 Malinau	
Nama	Jadwal
Winarno, M.Pd Fitriawati, M.Pd	3-5 Oktober 2022, Pukul 09.00 s/d 12.00 WITA
Dr. Woro Kusmasyani, M.Pd Dr. Ramli	10-12 Oktober 2022, Pukul 09.00 s/d 12.00 WITA
Farid Helmi Setyawan, M.Pd	17-19 Oktober 2022, Pukul 09.00 s/d 12.00 WITA
Dr. Arifin	26-28 Oktober 2022, Pukul 09.00 s/d 12.00 WITA



Gambar 1. Lokasi PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan *Language Testing* (TEOFL)

Instruktur menyampaikan beberapa jenis *language testing* yang dapat dipahami oleh siswa kelas 3 di SMA 8 Malinau yang juga sekolah perbatasan Malaysia dan Indonesia. Mereka perlu mengenal jenis *language testing* standar internasional untuk dapat menambah pemahaman mereka terkait rencana mereka melanjutkan sekolah di dalam negeri atau di luar negeri. Pengenalan *language testing* ini menjadi sangat penting karena potensi Sumber Daya Alam (SD) Kabupaten Malinau sangat potensial untuk dikelola oleh generasi yang melanjutkan Sekolah kejenjang lebih tinggi. Sehingga pengelolaan SDA lebih dan benar-benar diperuntukkan bagi kesejahteraan masyarakat

Kabupaten Malinau.

Beberapa jenis *language testing* yang diperkenalkan adalah sebagai berikut:

1. PBT (Paper- Based Test)

Language testing ini merupakan sangat terkenal dibanding yang ada. Peserta mengikuti *test on spot* dengan kertas soal atau *test book* yang telah disediakan. Tes ini dikerjakan kurang lebih 3 jam dengan pembagian sesi, waktu, soal dan nilai sebagai berikut:

Tabel 2. Format PBT (Paper- Based Test)

Sesi	Pertanyaan	Waktu	Skor
Listening	50	30-40 menit	31-68
Structure written expression	40	25 Menit	31-68
Reading Comprehension	60	55 Menit	31-68
Writing	1 topik	30 Menit	0-6

2. Computer-Based Test

Pelaksanaan *language testing* berbasis *Computer-Based Test* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam setiap pelaksanaannya, selain jaringan karena online, jika ada pertanyaan yang tertinggal dalam pelaksanaannya, maka peserta tidak akan dapat mengulang kembali. Waktu penyelesaiannya kurang lebih 4 jam.

3. Internet Based Test

Internet based-test ini adalah pengganti dari *computer-based test* dan *paper-based test* tanpa *structure written expression*. Durasi dan pertanyaannya sedikit berbeda.

Tabel 3. Format iBT (Internet-Based Test)

Sesi	Pertanyaan	Waktu	Skor
Reading	3-4 bagian, 12-14 masing- masing	30-40 menit	31-68
Listening	6-9 bagian, masing-	25 Menit	31-68
Istirahat	-	10 menit	-
Speaking	6 latihan, 6 pertanyaan	20 Menit	0-30 (0-4 pertanyaan)
Writing	2 latihan, 2 pertanyaan	50 menit	0-30 (0-5 pertanyaan)

4. ITP TOEFL

Institutional Testing Program TOEFL bertujuan untuk internal organisasi seperti untuk keperluan sebagai syarat penerimaan beasiswa bagi mahasiswa luar negeri, penerimaan calon mahasiswa S2 dan S3 untuk mengetahui kemampuan Bahasa Inggris calon mahasiswa. Selain itu, *language testing* ini juga dipakai untuk pelatihan *non-degree* atau short- term program luar negeri.

Tabel 4. Format ITP Teofl

Sesi	Pertanyaan	Waktu	Skor
Listening comprehensi on	60	35 menit	31-68
Structure	40	25 Menit	31-68

written expression Reading	50	55 Menit	31-67
Comprehensi on Total	140	115 menit	310- 677

A. Pelaksanaan Pre-Test

Selain memberikan pengenalan jenis language testing kepada generasi SMA Negeri 8 Malinau yang juga merupakan generasi masa depan pemimpin di Kabupaten ini. Kami juga memberikan pelaksanaan tes TOEFL langsung kepada mereka. Sehingga mereka lebih mengenal dan mekanisme pelaksanaan dan soal tes di dalam nya.

Pelaksanaan Pre-test dimaksudkan agar terlihat nilai perolehan awal bagi siswa. Pre-test dilaksanakan dengan 100 soal yang terdiri dari *reading* dan *written expression*. Sementara pada kompetensi listening tidak disampaikan oleh karena sekolah belum memiliki *English Lab* yang memadai dengan peralatan yang baik, selain itu melihat kondisi siswa yang belum dan baru pertama kali mengikuti pelatihan *Teofl test*. Sebanyak 30 siswa mengikuti pre-test terdiri dari 17 siswi dan 13 siswa.

1. Pelaksanaan Treatment Pertama



Gambar 3. Siswa mengikuti materi Instruktur



Pelaksanaan *Treatment* pada minggu pertama dan minggu kedua difokuskan pada kisi-kisi pembelajaran materi *Reading* dan *Written expression* pada *language testing*.

Para siswa antusias mengikuti proses pembelajaran sesuai arahan instruktur, walau disadari bahwa dari ekspresi mereka mengikuti proses pembelajaran masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tersebut dikarenakan mereka pertama kalinya menerima materi *language testing* berdasarkan *Teofl Test*. Menurut beberapa diantara siswa merasakan kesulitan dalam memahami pelajaran tersebut karena selama ini dalam proses pembelajaran sehari-hari mereka hanya berorientasi pada materi yang disampaikan oleh guru melalui buku ajar yang disediakan oleh Sekolah.

Kesulitan yang sering mereka hadapi memang terlihat klasik karena persoalan penguasaan kosakata pada materi *Reading* dan *Written expression* memang lumayan sulit, selain cara pengerjaan jenis *Teofl Test* ini, juga pada kesulitan siswa dalam memahami kosakata di dalam setiap soal yang menurut siswa sangat asing atau baru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pada instruktur memberikan tips cara menemukan solusi dengan cara tidak terfokus pada kosakata pada setiap *Reading* tetapi berusaha untuk menebak makna berdasarkan kalimat pendahulu dan konten yang

dibicarakan. Selain itu, memahami controlling sentences pada setiap kalimat akan membantu siswa dalam menebak pembahasan apa yang sedang disampaikan oleh *Reading Test*.

Teofl test sebagaimana kita ketahui bersama bahwa test ini berstandar Internasional yang sudah melewati *feasibility of test produk* yang sudah diakui secara resmi berlevel Internasional. Toefl ITP itu sendiri adalah *Test of English as a Foreign Language- Institutional Testing Program*. Test ini adalah test yang dikeluarkan oleh ETS (*Educational Testing Service*) yang lembaga resminya berasal dari United State (Princeton, Amerika).

Pada instruktur berikutnya, siswa juga mengalami pola pengerjaan soal dengan pilihan ganda yang jawabannya berdasarkan garis yang diberikan pilihan huruf a,b,c, dan d. Bagi siswa pembelajaran *language testing* yang disampaikan lumayan cukup kesulitan karena jawaban yang benar terdapat pada kata atau susunan kalimat seperti yang terlihat di samping. Instruktur memberikan penguatan bahwa pemahaman siswa pada SPOK (Subjek, Predikat, Objek serta Keterangan) memudahkan siswa dalam mengidentifikasi kalimat salah benar dalam setiap kalimat tes. Selain itu, instruktur juga menyampaikan bahwa setiap *sentence* harus dilengkapi atau dipahami bahwa Subjek dalam kalimat penting untuk identifikasi terlebih dahulu sehingga mudah menjustifikasi bagian Predikat, objek dan keterangan kalimat.

2. Pelaksanaan *Treatment* Kedua

Pada minggu berikutnya sesuai dengan jadwal yang ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan pengabdian dengan materi lanjutan yaitu penguatan kapasistas siswa kelas 3 dengan Reading Comprehension. Penyampaian strategi penyelesaian masalah pada reading memang sedikit bermasalah karena kekuatan memahami bacaan tergantung dari penguasaan kosakata oleh siswa. Semakin banyak kosakata yang dikuasai oleh siswa, maka semakin baik pula prestasi siswa dalam reading. Strategi pertama disampaikan bahwa dalam mengatasi *reading comprehension* yang dihadapi siswa, menebak makna kosakata bisa dilakukan dengan memahami konteks bacaan tersebut dari judul karena dari judul dapat mengundang *background knowledge* setiap pembaca dan mengarahkan pembaca untuk masuk pada situasi sesuai dengan konteks bacaan (*schemata theory*).

Kedua, kalimat sebelum dan sesudah harus dapat dipahami sehingga pada pilihan jawaban a,b,c, dan d dapat ditebak dengan benar. Siswa diberikan pemahaman bahwa pilihan ganda sejatinya telah menyiapkan jawaban yang paling benar diantara beberapa pilihan yang disediakan, namun siswa harus dapat memahami konteks diskusi dalam reading sehingga dapat menebak makna dalam setiap kosakata.

Subtansi pelajaran kosakata saat ini di sekolah memang tidak difokuskan tersendiri, sebagaimana pada perguruan tinggi mata kuliah *Word Power* masih eksis diajarkan secara tersendiri. Artinya pembelajaran kosakata beserta makna semantik, pragmatik, sintak benar-benar dapat dipahami dengan baik. Strategi ketiga yang disampaikan oleh instruktur adalah menemukan main idea pembahasan setiap bacaan. Setiap satu paragraf terdapat satu *main idea*, kemudian yang lainnya adalah *controlling idea* yang mendukung main idea dan lainnya adalah kesimpulan yang tersirat secara umum dalam satu paragraf.



Gambar 4. Instruktur memberikan materi

Pelaksanaan *treatment* kedua disampaikan dalam beberapa contoh pembahasan materi yang dikerjakan dan diskusikan oleh siswa bersama instruktur pengabdian kepada Masyarakat Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Kebutuhan pembelajaran Language testing bagi siswa kelas 3 SMA 8 Malinau sangat dirasakan manfaatnya karena memberikan peluang bagi siswa mengenal dan memahami jenis tes yang berstandar internasional. Semakin sering diajarkan language testing akan menjadi siswa terbiasa dengan peluang-peluang pada jawaban yang benar dan tepat, sehingga pada pelaksanaan tes yang nanti mereka akan ikuti untuk kebutuhan lanjut sekolah pada jenjang lebih tinggi membuat mereka merasa tidak gugup atau *nervous*. Biasanya pelaksanaan tes yang disertai dengan kondisi siswa dalam depresi antara lulus dan tidak lulus akan mempengaruhi besar kecilnya kondisi bagi siswa dalam setiap pelaksanaan mengikuti tes.

B. Pelaksanaan Post-Test

Pelaksanaan Post-Test dilakukan karena siswa telah menerima mengikuti proses pembelajaran dari beberapa instruktur yang datang sebelumnya. Termasuk di dalamnya latihan-latihan soal yang diberikan dan contoh pembahasan yang diberikan dimaksudkan pada pelaksanaan Post-Test hasilnya dapat meningkat dengan baik dibandingkan dengan Pre-Test yang telah dilaksanakan pada pertemuan awal pada tanggal 3-12 Oktober 2022 sesuai dengan jadwal.

Berdasarkan hasil pelaksanaan *Post-Test* menunjukkan bahwa nilai perolehan siswa terdapat peningkatan dari nilai pre-test dan post - test. Walaupun tidak terlalu signifikan perbedaan nilainya dari hasil ini menunjukkan bahwa hasil pengabdian Prodi perlu peningkatan pada kualitas soal yang disampaikan, sejalan dengan hasil penelitian mengatakan (3) bahwa pengembangan materi pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa, perlu durasi waktu penyampaian *treatment* yang cukup bagi peserta *dan exposure language testing* kepada peserta sangat perlu ditingkatkan. (1) mengatakan bahwa perlu analisis kebutuhan terlebih dahulu dalam setiap implementasi pembelajaran, sehingga kebutuhan bahasa dan kebutuhan belajar dari para mahasiswa (peserta perlu menjadi perhatian).

Selanjutnya pada pengabdian di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malinau, Program studi dan Kepala Sekolah dalam hal ini diwakili oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum melaksanakan Perjanjian Kerjasama (PKS) untuk beberapa poin peningkatan kapasitas Guru dalam publikasi ilmiah dan pengajaran serta Penelitian Tindakan Kelas.



Journal Homepage : <https://journal.sabaivanublisher.com/index.php/inkm>

Gambar 5 dan 6. Suasana Pelaksanaan Post Test

jaringan menjadikan proses pembelajaran terganggu. Selain itu pengembangan profesional guru melalui *Lesson Study* perlu menjadi fokus pengembangan Kerjasama antar Program Studi dan SMA Negeri 8 Kabupaten Malinau. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Arifin dan Gultom (2016) bahwa *Lesson Study* penting dilaksanakan oleh guru sebagai upaya secara terstruktur untuk meningkatkan kapasitas guru di Sekolah. Demikian halnya siswa, jika guru memiliki motivasi baik dalam mengajar, maka Ismail, dkk (2022) juga mengatakan bahwa motivasi belajar sangatlah penting bagi anak-anak, diri dan guru, adapun pentingnya bagi anak-anak, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar. (Yani et al., 2022) mengatakan bahwa persaingan institusi ditentukan oleh Lulusan berkualitas yang akan dihasilkan melalui pembelajaran yang bermutu, sementara untuk menghasilkan pembelajaran yang bermutu membutuhkan skill personal yang profesional. Oleh sebab itu sikap dan motivasi siswa dalam melihat masa yang akan datang harus benar-benar dapat memotivasi mereka dan menghindari ragam ancaman termasuk di dalamnya penyalahgunaan obat naza dll (Lolok & Yuliasri, 2022).

Berikut poin penting pelaksanaan PKS Perjanjian Kerjasama (PKS) antara Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malinau:

Perjanjian Kerjasama dituangkan dalam beberapa pasal perjanjian sebagai berikut:

- (1) PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepaham dan sepakat bahwa kerjasama ini bertujuan (outcome):
 - a. Melaksanakan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru pada pihak pertama
 - b. Melaksanakan *Join Paper/ Join Publication* antara Dosen (pihak pertama) dan guru (pihak kedua) sebagai bentuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia kedua belah pihak
 - c. Meningkatkan dan mendukung kegiatan penelitian, pengajaran, dan pengabdian masyarakat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Malinau sebagai Sekolah Mitra.

Ruang lingkup kerjasama ini meliputi:

- a. Pelaksanaan kegiatan penelitian yang ada di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Malinau Tarakan
 - b. Pelaksanaan kegiatan pengajaran yang ada di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Malinau Tarakan
 - c. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang ada di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Malinau Tarakan
- (2) Hak dan Kewajiban PIHAK PERTAMA:
 - d. PIHAK PERTAMA berhak mendapatkan fasilitas untuk seluruh kegiatan penelitian, pengajaran, dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Malinau selama 1 (satu) tahun sesuai dengan peraturan yang berlaku dan kesepakatan bersama.

- a. PIHAK PERTAMA berkewajiban menginformasikan kegiatan penelitian, pengajaran, dan pengabdian masyarakat kepada PIHAK KEDUA, paling lambat 2 (dua) minggu sebelum pelaksanaan kegiatan.
- (3) Hak dan Kewajiban PIHAK KEDUA:
- a. PIHAK KEDUA berhak mendapatkan fasilitas dari PIHAK PERTAMA untuk mendukung kegiatan penelitian, pengajaran, dan pengabdian masyarakat selama 1 (satu) tahun sesuai dengan peraturan yang berlaku dan kesepakatan bersama.
- b. PIHAK KEDUA berkewajiban menginformasikan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, pengajaran, dan pengabdian masyarakat kepada PIHAK PERTAMA, paling lambat 2 (dua) minggu sebelum pelaksanaan kegiatan.

Jadwal pelaksanaan dan evaluasi kegiatan penelitian, pengajaran, dan pengabdian masyarakat akan ditentukan bersama oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA. PkS ini diharapkan mampu mendorong kinerja Guru dan Dosen dapat bersinergi dan selalu melakukan kolaborasi bersama.



Gambar 8. Generasi SMA Negeri 8 Malinau

KESIMPULAN

Pelaksanaan pada minggu terakhir pengabdian kepada Masyarakat oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris telah dilaksanakan dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Post-test Language Testing bagi siswa kelas 3 telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan awal dan memberikan awareness kepada siswa kelas 3 akan arti penting language testing bagi kehidupan pendidikan mereka pasca pendidikan SMA.
2. Pelaksanaan Perjanjian Kerjasama (PKS) antara Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malinau diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru yang berimplikasi prestasi siswa yang meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Norain, S., & Ridwan. (2022). *Esp course design: the need analysis on english for tourism book for travel business department of eleventh grade students at smkn 1 tarakan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.47577/teh.v2i2.6968>
- Arifin. (2021). Pendidikan Multikultural: Ideologi Pembelajaran dan Pengajaran di Sekolah. *JURNAL BORNEO HUMANIORA*, 4(2), 96–102. https://doi.org/https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2278
- Arifin, & GultHasby, M., Wahyono, E., & Supraba, A. (2021). EFL Students ' Perception Toward Online Classes The EFL Students ' Perception Toward Online Classes Introduction. *Ethical Lingua*, 8(1), 181–185. <https://doi.org/10.30605/25409190.279>

- Lolok, N., & Yuliasri, W. O. (2022). Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza di SMP Negeri 10 Kota Kendari. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 33–38.
- Yani, D. M., Yuliatin, S., & Amraeni, Y. (2022). Assesmen Psikologi Tes Minat Bakat Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Anggaberu. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i1.45>
- Arifin dan Gultom. (2016). Lesson study:peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswapraktik pengalaman lapangan (ppl)di smp kota tarakan. *Journal of Educational Science and Technology*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3217>
- Vega, N. de, & Arifin, A. (2022, March 30). *Teachers' Experiences of Implementing D-Learning*. <https://doi.org/10.4108/eai.27-11-2021.2315536>
- Vega, N., Arifin, & Dwi Anggriani. (2016). Penerapan self directed e-learning pada keterampilan menyimak. *Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi*, 7(2), 107–118. <http://ojs.borneo.ac.id/ojs/index.php/JED/index>